

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA SI ANAK BADAI KARYA TERE LIYE

Loliek Kania Atmaja¹, Mardan², dan Pita Pramadia³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

loliek_atmaja@yahoo.com; mardan@umb.ac.id; danpitapramadia18@gmail.com

Abstrak

Konflik adalah kejadian yang tergolong penting, sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita yang bersifat dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah konflik batin tokoh utama dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye? Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pendeskripsian konflik batin tokoh utama dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Metode penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik daftar data dengan langkah-langkah sebagai berikut, (1) membaca novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye, (2) membaca ulang novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye sambil menandai bagian karya yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan cara menggaris bawah dengan tinta warna, (3) mengumpulkan bagian-bagian teks novel yang telah digaris bawah pada lembar pencatat data dalam bentuk daftar data. Teknik analisis data adalah (1) mengidentifikasi konflik batin tokoh utama yang telah terkumpul dalam daftar data, (2) mengklasifikasikan kedalam kategori sesuai dengan masalah penelitian yaitu konflik tokoh utama, (3) menganalisis konflik tokoh utama dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye untuk dideskripsikan, (4) menginterpretasikan konflik tokoh utama yang terdapat dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye, dan (5) menarik kesimpulan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian konflik batin tokoh utama dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye dapat diambil kesimpulan, yaitu konflik batin tokoh utama ditemukan sebanyak 78 data meliputi marah ditemukan sebanyak 4 data, cemas ditemukan sebanyak 5 data, kesal ditemukan sebanyak 3 data, rasa takut ditemukan sebanyak 14 data, kebingungan ditemukan sebanyak 13 data, rasa bersalah ditemukan sebanyak 7 data, kecewa ditemukan sebanyak 8 data, panik ditemukan sebanyak 10 data, penderitaan ditemukan sebanyak 2 data, penyesalan diri ditemukan sebanyak 1 data, sedih ditemukan sebanyak 2 data dan malu ditemukan sebanyak 8 data. Konflik batin tokoh utama yang paling dominan muncul adalah rasa takut dengan 14 data. Sedangkan yang paling sedikit adalah penyesalan diri dengan 1 data. Saran dalam penelitian ini (1) hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian berikutnya. (2) kepada pembaca dan pemerhati karya sastra memperdalam pengkajian karya sastra, (3) perlu penelitian yang relevan agar penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi.

Kata Kunci: Konflik Batin, Tokoh Utama, Novel *Si Anak Badai*

Abstract

Conflict is an event that is classified as important, something that is unpleasant that occurs and or is experienced by characters who are dramatic stories, refers to the fight between two forces that are balanced and implies the existence of actions and countermeasures. The problem with this research is how is the inner conflict of the main character in Tere Liye's novel Si Anak Badai? The purpose of this study was to obtain a description of the inner conflict of the main character in the novel Si Anak Badai by Tere Liye. This research method is descriptive analysis. The research data collection technique is a data list technique with the steps as follows, (1) reading the novel Si Anak Badai by Tere Liye, (2) rereading the novel Si Anak Badai by Tere Liye while marking the part of the work related to the research problem with how to underline with color ink, (3) collect parts of the text of the novel that have been underlined on the data recording sheet in the form of a data list. Data analysis techniques are (1) identifying the inner conflicts of the main characters that have been collected in the data list, (2) classifying them into categories according to the research problem namely the main character conflicts, (3) analyzing the main character conflicts in the novel Si Anak Badai by Tere Liye for described, (4) interpret the conflict of the main characters contained in the novel The Son of the Storm by Tere Liye, and (5) draw conclusions of the study. Based on the research results of the main character's inner conflict in the novel Si Anak Badai by Tere Liye, conclusions can be drawn, namely the main character's inner conflict found 78 data including anger found as much as 4 data, anxiety found as much as 5 data, upset found as much as 3 data, fear found as much as 14 data, confusion found as much as 13 data, guilt found as much as 7 data, disappointed found as much as 8 data, panic found as much as 10 data, suffering found as much as 2 data, self-regret found as much as 1 data, sadly found as much as 2 data and shame found as many as 8 data. The inner character of the main character who appears most dominant is fear with 14 data. While the least is self-regret with 1 data. Suggestions in this study (1) the results of this study can be used as guidelines for future research. (2) readers and observers of literary works deepen the study of literary works, (3) need relevant research so that further research can be used as a reference.

Keywords: Inner Conflict, The Main Character, Novels *Si Anak Badai*

PENDAHULUAN

Karya sastra dapat dikatakan sebagai pengungkapan filsafat dan ilmu jiwa yang dianggap sebagai karya seni yang memiliki budi, imajinasi dan emosi juga sebagai karya kreatif yang dapat dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional (Siswanto, 2013: 59). Sastra yang telah dilahirkan oleh sastrawan diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan intelektual bagi pembaca. (Fananie, 2002: 6) sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna. Di dalam suatu karya sastra fiksi memiliki bermacam-macam jenis karya sastra yang salah satunya adalah karya sastra novel. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (Kosasih, 2012:60).

Dalam sastra diartikan bahwa konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama. Menurut Wellek dan Warren (1995:285), konflik merupakan sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan seimbang dan menyiratkan adanya aksi balasan. Pertentangan ini dapat terjadi dalam diri satu tokoh, antara dua tokoh, antara tokoh masyarakat, dan lingkungannya. Alasan peneliti memilih novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye sebagai objek penelitian adalah novel ini menyadarkan bahwa dengan belajar dan berjuang, serta berusaha dengan sungguh-sungguh akan memecahkan masalah yang kita hadapi. Novel ini juga mengingatkan pembaca bahwa harus banyak belajar dari anak-anak, ketulusan hati mereka, kegigihan, semangat, serta perjuangan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan benar-benar patut dijadikan pelajaran berharga. Novel ini sarat akan pesan moral, mendidik, dan menarik untuk dibaca oleh semua umur. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa sajakah konflik batin tokoh utama dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur atau rangkaian cara yang sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah (Ratna, 2012:45). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analitik (Ratna, 2012:53). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye serta memberikan pemahaman-pemahaman dan penjelasan dilengkapi analisisnya. Jadi, metode deskriptif analitik digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan secara tepat dan rinci tentang konflik batin tokoh utama dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah secara khusus meneliti teks, baik lama maupun modern (Ratna, 2012:39), yang

secara khusus meneliti teks, yakni novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye dengan memanfaatkan teknik daftar data. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Membaca novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang isi novel dan yang berhubungan dengan konflik tokoh utama.
2. Membaca ulang novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye sambil menandai bagian novel yang merupakan konflik batintokoh utama yang digunakan pengarang. Hal ini dilakukan dengan cara menggarisbawahi dan membuat catatan-catatan dipinggir teks.
3. Mengumpulkan bagian-bagian teks yang telah digarisbawahi dalam daftar data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Cerita Novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye

Novel ini menceritakan kehidupan Zaenal dan keluarganya, Za adalah anak seorang pegawai kecamatan bernama Zul, ibunya yang bernama Fatma hanyalah ibu rumah tangga yang punya pekerjaan sebagai penjahit. Za punya 2 adik yang bernama Fatahillah dan Thiyah. Kehidupan keluarga ini layak dijadikan panutan keluarga di zaman sekarang dimana dalam mendidik anak-anak dibutuhkan ketegasan namun jangan sampai ada kekerasan, misalnya seperti Mamak ketika memberi perintah Za dan Fat untuk mengukur baju Wak Sidiq, awalnya mereka menolak namun Mamak dengan ucapan yang tegas dan serius mampu membuat kedua anaknya untuk menurutinya. Selain itu dalam keluarga ini pula mengajarkan bagaimana menghargai Mamak atau Ibu sebagai orang yang banyak jasanya dalam sebuah keluarga, yang tugasnya bisa berlipat namun mampu dilakukan tanpa mengeluh sedikitpun, seperti mencuci baju, menyetrika, masak, mencuci piring, membersihkan rumah, dan Mamak masih mampu untuk cari tambahan uang dengan menjahit.

Mereka tinggal di sebuah kampung di atas air bernama Kampung Manowa. Di sana rumah-rumah warga memang berada di atas air. Kokoh berdiri dengan tiang-tiang yang tertanam di dasar muara. Bukan hanya rumah warga saja, tetapi masjid dan sekolah juga berada di atas air. Di sana dibangun jembatan sebagai penghubung antara satu rumah dengan rumah lainnya dan sebagai penghubung Kampung Manowa dengan daratan. Para warga menggunakan perahu sebagai sarana transportasi. Di Kampung Manowalah cerita ini bermula, rumah-rumah warga, masjid, bahkan sekolah, berada di atas air dengan tiang-tiang sebagai penyangga. Mereka menggunakan perahu kecil untuk bepergian juga terdapat jembatan dari kayu ulin sebagai penghubung ke daratan atau dari rumah satu ke rumah lainnya. Setiap hari libur, geng *Si Anak Badai* yaitu Za, Ode, Malim, dan Awang gemar menanti kapal di bale pinggir sungai, sekali kapal terlihat dan membunyikan klakson, mereka bergegas menyelam, melambai-lambai pada penumpang kapal agar melemparkan

koin ke bawah, kemudian mereka berloma-lomba menangkapnya. Di antara mereka, Awang yang paling pandai berenang dan menyelam.

Kehidupan di kampung Manowa awalnya baik-baik saja, lalu datanglah utusan yang mengaku dari provinsi membawa kabar akan membangun sebuah pelabuhan di kampung mereka, jelas saja warga kampung menolak. Kedatangan Pak Alex, anak-anak Kampung Manowa menyebutnya Bajak Laut, karena matanya ditutup satu. Pak Alex menginginkan Kampung Manowa dijadikan pelabuhan besar sebab letaknya yang strategis. Sekalipun warga pada awalnya diberi iming-iming tempat tinggal baru, mereka tetap menolaknya. Pak Kaptan yang dianggap sesepuh kampung yang berani menyuarakan penolakannya hingga membuat utusan provinsi itu pulang dengan hati yang kesal sekaligus dendam. Masalahnya semakin bertambah rumit ketika tiba-tiba ada perintah penangkapan Pak Kaptan lantaran kasus yang melibatkannya dimasa silam. Dari sinilah aksi Geng Anak Badai dimulai. Zaenal beserta tiga temannya, Ode, Awang dan Malim, menyelamatkan Pak Kaptan dan Kampung Manowa. Pak Kaptan adalah orang yang paling keras menentang pembangunan pelabuhan ini. Namun dia justru ditangkap dengan tuduhan palsu

Disaat sulit tanpa adanya Pak Kaptan sebagai sesepuh kampung, warga hanya bisa pasrah menghadapi kenyataan bahwa tempat tinggal mereka sebentar lagi akan digusur. Bahkan ketika sekolah satu satunya di kampung itu dirobohkan tidak ada yang mampu berbuat banyak, membuat anak-anak menangis karena sekolah mereka digusur. Tapi tidak untuk geng "Si Anak Badai" ini, mereka berusaha mencari cara untuk menggagalkan rencana pembangunan pelabuhan itu. Zaenal bersama Geng Anak Badai berusaha keras untuk menyelamatkan Kampung Manowa. Mereka melakukan segala cara demi mempertahankan tanah kelahirannya itu. Meskipun alasan dari pembangunan pelabuhan itu adalah untuk kesejahteraan Kampung Manowa, tapi mereka paham bahwa itu hanyalah muslihat orang-orang yang berkepentingan saja. Hingga akhirnya dengan kekompakan dan semangat membara mereka berempat, mereka mampu membawa bukti yang mampu menyelamatkan kampung mereka dari penggusuran.

Unsur Intrinsik Novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye

Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya (Aminuddin, 2011: 91). Tema dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye adalah persahabatan. Amanat dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye mengandung amanat dan pesan moral yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran hidup dalam berkeluarga, persahabatan, bertetangga, bermasyarakat madani seperti semangat juang "*Si Anak Badai*" tanpa kenal kata lelah, penuh tekad dan keberanian mempertahankan apa yang menjadi milik mereka, belajar untuk berjuang dan memecahkan masalah yang kita hadapi, manusia mendapat ujian bukan karena dia telah berbuat kesalahan namun ujian itu kadang menguatkan kita,

bijaksana dan berjiwa besar dalam mendidik anak, kecerdasan dan kerjasa sama geng “Si Anak Badai” dalam menghadapi persoalan hidup dengan gigih, semangat serta perjuangannya, belajar bertanggung jawab. Dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye tokoh ada beberapa : 1. Zaenal (Za) sebagai tokoh utama, 2. Fatahillah atau Fatah, 3. Thiyah, 4. Mamak, 5. Malim, 6. Awang, 7. Ode, 8. Pak Alex. Alur yang digunakan pengarang dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye adalah alur maju. Dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama, yaitu pengarang menggunakan kata “Aku” untuk menyebutkan tokoh utama.

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye

Berdasarkan hasil penelitian konflik batin tokoh utama dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye yang ditemukan sebanyak 78 data meliputi marah ditemukan sebanyak 4 data, cemas ditemukan sebanyak 5 data, kesal ditemukan sebanyak 3 data, rasa takut ditemukan sebanyak 14 data, kebingungan ditemukan sebanyak 13 data, rasa bersalah ditemukan sebanyak 7 data, kecewa ditemukan sebanyak 8 data, panik ditemukan sebanyak 10 data, penderitaan ditemukan sebanyak 2 data, penyesalan diri ditemukan sebanyak 1 data, sedih ditemukan sebanyak 2 data dan malu ditemukan sebanyak 8 data. Berdasarkan hasil temuan tersebut konflik batin tokoh utama yang paling dominan muncul adalah rasa takut dengan 14 data. Sedangkan yang paling sedikit adalah penyesalan diri dengan 1 data.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian konflik batin tokoh utama dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye dapat diambil kesimpulan, yaitu konflik batin tokoh utama ditemukan sebanyak 78 data meliputi marah ditemukan sebanyak 4 data, cemas ditemukan sebanyak 5 data, kesal ditemukan sebanyak 3 data, rasa takut ditemukan sebanyak 14 data, kebingungan ditemukan sebanyak 13 data, rasa bersalah ditemukan sebanyak 7 data, kecewa ditemukan sebanyak 8 data, panik ditemukan sebanyak 10 data, penderitaan ditemukan sebanyak 2 data, penyesalan diri ditemukan sebanyak 1 data, sedih ditemukan sebanyak 2 data dan malu ditemukan sebanyak 8 data.

Konflik batin tokoh utama yang paling dominan muncul adalah rasa takut dengan 14 data. Sedangkan yang paling sedikit adalah penyesalan diri dengan 1 data. Rasa takut yang paling dominan muncul berkaitan dengan alur cerita dalam novel ini menceritakan tentang pembuatan pelabuhan di kampung Manowa yang merupakan tempat tinggal tokoh utama Zaenal. Sehingga pemerintah Provinsi akan melakukan penggusuran kampung Manowa. Hal inilah yang menjadi penyebab perasaan takut lebih banyak dimunculkan pengarang untuk membangun alur cerita yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2016. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BIP, T. R. 2019. *PUEBI dan Pembetulan Istilah*. Jakarta: Bhuan Populer.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Med Press.
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Keraf, Gorys. 2008. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Liye, Tere. 2018. *Si Anak Badai*. Jakarta: Republika.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Obor.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetya, Joko Tri. 2013. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- _____. 1988. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusasteraan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.